

**BENTUK PENYAJIAN MUSIK GANDANG TAMBUA MINANGKABAU
PADA UPACARA PESTA PERKAWINAN
DI KELURAHAN AUR GADING KECAMATAN SAROLANGUN
KABUPATEN SAROLANGUN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**MELLA FAJRIANI
1305476/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Musik Gandang Tambua Minangkabau
pada Upacara Pesta Perkawinan di Kelurahan Aur Gading
Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun

Nama : Mella Fajriani

NIM/TM : 1305476/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

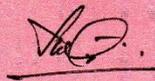
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Agustus 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



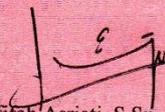
Drs. Syahrel, M.Pd.
NIP. 19521025 198109 1 001

Pembimbing II,



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Ketua Jurusan



Afiyah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

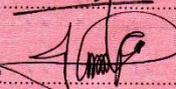
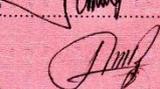
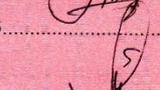
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Musik Gandang Tambua Minangkabau
pada Upacara Pesta Perkawinan di Kelurahan Aur Gading
Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun

Nama : Mella Fajriani
NIM/TM : 1305476/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syahrel, M.Pd.	1..... 
2. Sekretaris	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	2..... 
3. Anggota	: Drs. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	3..... 
4. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	4..... 
5. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd.	5..... 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

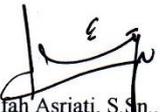
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mella Fajriani
NIM/TM : 1305476/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Musik Gandang Tambua Minangkabau pada Upacara Pesta Perkawinan di Kelurahan Aur Gading Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,


Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,


Mella Fajriani
NIM/TM. 1305476/2013

ABSTRAK

MELLA FAJRIANI, 2017. “Bentuk Penyajian Musik Gandang Tambua Minangkabau Pada Upacara Pesta Perkawinan Di Kelurahan Aur Gading Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun” Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian Musik Gandang Tambua Minangkabau dalam upacara pesta perkawinan di Kelurahan Aur Gading. Metode penelitian adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik Pengumpulan Data: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Studi Pustaka, 4) Dokumentasi. Teknik analisis data yaitu mengklasifikasi, klarifikasi, interpretasi dan menganalisis semua data yang terkumpul dari sumber observasi, wawancara, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi dari kesemuanya dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah secara sistematis.

Hasil penelitian didapatkan bahwa bentuk penyajian Musik Gandang Tambua pada Upacara Pesta Perkawinan adalah berbentuk musik ansambel sejenis yang menggunakan seperangkat Gandang Tambua (8 buah gandang Tambua dan 1 buah Tasa). Gandang Tambua ini digunakan sebagai musik pengiring dalam arak-arakan pengantin menuju ke kediaman mempelai wanita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan hidayah-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir dengan judul “**Bentuk Penyajian Musik Gandang Tambua Minangkabau Pada Upacara Pesta Perkawinan di Kelurahan Aur Gading Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun**”

Shalawat serta salam peneliti persembahkan kepada nabi besar Muhammad SAW. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI) Pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan peulisan ini, peneliti mendapat bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Kelancaran dari penulisan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Syahrel, M.Pd selaku pembimbing 1, yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum selaku pembimbing 2, yang telah banyak membantu dan membimbing peneliti dalam segala bentuk permasalahan.

3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sendratasik ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA dan Bapak Drs. Marzam, M.Hum.
4. Bapak Drs. Jagar Lumbantoruan, M.Hum sebagai penguji 1, Ibu Yensharti, S.Sn., M.Sn sebagai penguji 2, Bapak Harisnal Hadi, M.Pd sebagai penguji 3, yang telah memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi.
5. Kepada Narasumber dalam penelitian yang telah memberikan informasi dan data dalam penulisan Skripsi.
6. Ibu dan Ayah serta keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan doa serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
7. Teman-teman Seangkatan 2013, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka.

Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan limpahan rahmat dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan serta masukan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Penelitian yang Relevan.....	6
B. Landasan Teori.....	7
1. Bentuk Penyajian.....	7
2. Musik Tradisi.....	10
3. Gandang Tambua.....	11
C. Kerangka Konseptual.....	12

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	14
B. Objek Penelitian.....	14
C. Instrumen Penelitian.....	15
D. Teknik Pengumpulan Data.....	15
E. Teknik Analisis Data.....	16

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	18
B. Keadaan Penduduk.....	19
C. Musik Gandang Tambua di Aur Gading.....	21
1. Asal-usul Keberadaan Kesenian Gandang Tambua di Kelurahan Aur Gading Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.....	23
2. Bentuk Penyajian Gandang Tambua Minangkabau Pada Upacara Pesta Perkawinan di Kelurahan Aur Gading Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.....	26
a. Pesta Perkawinan.....	26
b. Penyajian Gandang Tambua.....	29
c. Unsur-unsur Pendukung Bentuk Penyajian Gandang Tambua.....	33

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Alat Musik Gandang Tambua.....	22
Gambar 2	Arak-arakan Gandang Tambua yang mengiringi Pengantin Yang berkebudayaan Adat Melayu Jambi.....	30
Gambar 3	Pemain Gandang Tambua dalam mengiringi Pengantin.....	32
Gambar 4	Beberapa para pemain Kesenian Gandang Tambua.....	34
Gambar 5	Posisi para pemain Gandang Tambua.....	35
Gambar 6	Posisi letak Tambua.....	36
Gambar 7	Stik pemukul Tambua yang terbuat dari kayu.....	37
Gambar 8	Posisi letak Tasa.....	38
Gambar 9	Stik pemukul Tasa yang terbuat dari rotan.....	39
Gambar 10	Alat Musik Tambua.....	41
Gambar 11	Alat Musik Tasa tampak depan.....	42
Gambar 12	Alat Musik Tasa tampak belakang.....	42
Gambar 13	Kostum pemain Gandang Tambua.....	49
Gambar 14	Kostum pemain Gandang Tambua tampak dari baju dan celana..	49
Gambar 15	Deta (destar) sebagai hiasan kepala yang bermotif batik.....	50
Gambar 16	Tempat pertunjukan di Arena terbuka (jalan raya).....	51
Gambar 17	Penonton yang menyaksikan Kesenian Gandang Tambua.....	52
Gambar 18	Penonton yang menyaksikan Kesenian Gandang Tambua.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Pemain Gandang Tambua.....	34
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarolangun adalah sebuah Kecamatan yang juga merupakan pusat pemerintahan (ibu kota) Kabupaten Sarolangun. Kecamatan Sarolangun terdiri dari 6 Kelurahan yaitu Kelurahan Dusun Sarolangun, Kelurahan Pasar Sarolangun, Kelurahan Sukasari, Kelurahan Gunung Kembang, Kelurahan Sarolangun Kembang dan Kelurahan Aur Gading. Di Kelurahan Aur Gading masyarakat hidup dengan berkebudayaan Melayu dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur yang khas antara lain: beragama Islam, beradat Melayu dan Bahasa Melayu. Mereka hidup dengan rasa sosial yang tinggi, saling membantu sesuai dengan Nilai, Moral, Norma dan Etika.

Selain dari penduduk pribumi yang tinggal di Kelurahan Aur Gading adapula suku-suku lain yang datang dari berbagai daerah seperti suku Jawa, Sunda, Batak dan Minangkabau. Kedatangan mereka ke Kelurahan Aur Gading karena berbagai alasan dan aktifitas, sebagian karena untuk menjalankan tugas pemerintah dan sebagian lagi yaitu untuk mencukupi kebutuhan ekonomi seperti berdagang, bertani, buruh, wiraswasta dan lain-lainnya. Hampir setiap mereka hidup rukun dan berbaur dengan baik.

Masyarakat Minangkabau yang berdomisili di Kelurahan Aur Gading merupakan salah satu keturunan dari suku Minangkabau yang berasal dari

Provinsi Sumatera Barat. Sebagaimana di daerah asal nenek moyang mereka, secara umum penduduknya bermata pencaharian sebagai pedagang, petani dan mengolah lahan pertanian dan perkebunan serta sebagian lagi bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri. Dalam kehidupan sosial, suka maupun duka, mereka saling membantu sesuai dengan tatanan Nilai, Norma, Etika yang dianut berdasarkan adat, budaya dan agama yang mereka bawa dan dikembangkan di Kelurahan Aur Gading ini.

Berdasarkan hal tersebut, maka kebudayaan, adat istiadat dan kesenian tradisional masyarakat Minangkabau akan tetap digunakan meskipun berada di wilayah yang berbeda dengan adat istiadat yang berlaku di wilayah yang mereka tempati dan tetap mengembangkan kebudayaan yang diwariskan dari nenek moyang masyarakat Minangkabau yang mereka bawa keperantauan.

Rantauan Minangkabau khususnya dari Kabupaten Agam membentuk Ikatan Keluarga Agam dan Sekitar (IKKAS) yang diketuai oleh Fahrur Rozi (60 tahun). Mereka membentuk ikatan tersebut agar tetap bersatu dan menjalin silaturahmi dengan baik. Mereka juga membuat kelompok kesenian Minangkabau yaitu kesenian *Gandang Tambua*.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2016, seorang ketua kelompok pertama Kesenian *Gandang Tambua*, yaitu Azwar (53 tahun), ia mengatakan bahwa kesenian *Gandang Tambua* yang terletak di Kelurahan Aur Gading, Kecamatan Sarolangun, mulai terbentuk pada tahun 2003. Namun, sekarang kepengurusan ketua tersebut telah diganti oleh Herman (50 tahun). Hingga saat ini kesenian *Gandang Tambua* masih utuh dan tetap terjaga

pelestariannya. Hal ini dilihat dari para anggota IKKAS yang masih dan terus latihan serta mengajarkan cara memainkan kesenian *Gandang Tambua* kepada anak-anak mereka. Tidak sebatas masyarakat Minangkabau saja yang memainkannya, bahkan ada sebagian masyarakat pribumi tertarik untuk belajar dan ikut serta dalam memainkan kesenian *Gandang Tambua*. Dalam proses latihan mereka sangat semangat sekali dalam memainkan kesenian *Gandang Tambua*.

Kesenian *Gandang Tambua* sangat eksis dan sangat digemari oleh kalangan masyarakat minangkabau maupun masyarakat pribumi yang berada di Kelurahan Aur Gading ini. Tidak hanya orang tua saja yang menyukai bahkan anak-anak dan para remajapun sangat gemar dan antusias sekali melihat pertunjukan kesenian ini.

Kebiasaan masyarakat Minangkabau dalam berkehidupan sosial, agama dan adat-istiadat yang mereka bawa keperantauan cenderung melibatkan Kesenian *Gandang Tambua* dalam acara salah satunya digunakan untuk upacara pesta perkawinan yang mana pengantin di arak-arak dengan diiringi musik *Gandang Tambua*.

Adapun hal yang sangat menarik penulis untuk meneliti tentang bentuk penyajian musik *Gandang Tambua* yang berada di Kelurahan Aur Gading yaitu musik *Gandang Tambua* ini tidak hanya disajikan dalam pesta perkawinan penduduk Minangkabau saja tetapi juga dipakai dalam pesta perkawinan masyarakat pribumi khususnya penduduk asli Sarolangun yang bersuku melayu. Di sini penulis melihat ada hal yang unik karena kebudayaan melayu Jambi

dengan kebudayaan Minangkabau cenderung sangat berbeda, tetapi mereka malah memakai kebudayaan luar dalam pesta perkawinannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Bentuk Penyajian Musik *Gandang Tambua* Minangkabau Pada Upacara Pesta Perkawinan yang berada di Kelurahan Aur Gading Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Asal-usul kesenian *Gandang Tambua* Minangkabau di Kelurahan Aur Gading Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.
2. Eksistensi kesenian *Gandang Tambua* Minangkabau di dalam masyarakat di Kelurahan Aur Gading Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.
3. *Gandang Tambua* Minangkabau digunakan dalam upacara adat dan agama masyarakat di Kelurahan Aur Gading Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.
4. Fungsi musik *Gandang Tambua* dalam upacara pesta perkawinan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terpusat dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka penulis membatasi permasalahan pada Bentuk Penyajian Musik *Gandang Tambua* Minangkabau pada Upacara Pesta Perkawinan Di Kelurahan Aur Gading Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut “Bagaimanakah Bentuk Musik Penyajian *Gandang Tambua* Minangkabau pada Upacara Pesta Perkawinan di Kelurahan Aur Gading Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Musik *Gandang Tambua* Minangkabau pada Upacara Pesta Perkawinan di Kelurahan Aur Gading Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai pengalaman pemula dalam melakukan penelitian sebagai prasyarat tugas akhir untuk mendapat gelar sarjana.
2. Sebagai acuan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian lanjutan.
3. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang kesenian tradisional *Gandang Tambua* Minangkabau yang berada di Kelurahan Aur Gading Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun.
4. Menambah koleksi khususnya perpustakaan Jurusan Sendratasik, umumnya perpustakaan pusat Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Yang Relevan

Tinjauan pustaka dilakukan dengan tujuan agar bisa menghimpun informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti serta memperoleh hal-hal yang memberi referensi tertulis terhadap data-data penelitian khususnya yang bersumber dari penelitian terdahulu yang bersesuaian dengan objek yang diteliti. Sebagai acuan penulis, adalah tulisan dari:

1. Afriyenti (2013) Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik UNP, yang berjudul “Bentuk Penyajian Tambua dalam Acara Batagak Gala Nagari Tiku Kabupaten Agam” hasil penelitian skripsi ini menemukan bahwa penyajian Gandang Tambua pada acara Batagak Gala, digunakan sebagai pengiring dalam arak-arakan, dari dari Balai Adat menuju Rumah Gadang, dan kerumah Bako. Penonton dari acara Batagak Gala terdiri dari Datuak dan Penghulu, Manti, Dulu Balang, Cadiak Pandai, Alim Ulama, Pemuka Masyarakat, Tamu-tamu dalam Nagari, Ibu-ibu yang sekaum atau satu suku yang ikut mengantarkan jamuan, Urang Sumando yang ikut hadir dalam Rumah Gadang, serta Bundo Kandung dan anak Nagari yang satu suku, dan juga dari lain suku ikut menyaksikan acara Batagak Gala ini dan orang-orang sekitarnya.
2. Dewi Martha (2013) Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik UNP, yang berjudul “Bentuk Penyajian Kompang pada Upacara Pesta Perkawinan dalam

Prosesi Arak-arakan di Kelurahan Muara Jangga Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari” hasil penelitian skripsi ini menemukan bahwa penyajian Kompang dalam pesta perkawinan ditampilkan dalam dua bentuk pada saat dilakukan iring-iringan menghantarkan mempelai pria dari kediamannya ke kediaman mempelai perempuan. Sepanjang jalan, akan diiringi dengan tabuhan suara kompang dan nyanyian-nyanyian bernuansa islam. Yang kedua, musik kompang juga digunakan untuk mengiringi seni pencat silat yang disajikan persis didepan (halaman rumah) mempelai perempuan sebelum penyerahan mempelai pria ke keluarga mempelai perempuan.

B. Landasan Teori

Landasan teori merupakan landasan berpijak bagi peneliti untuk mengurai permasalahan yang diteliti. Berdasarkan teori yang digunakan pada penelitian ini maka penjelasan teori yang berkaitan dengan bentuk penyajian musik *Gandang Tambua* dalam upacara pesta perkawinan di Kelurahan Aur Gading Kecamatan Sarolangun.

1. Bentuk Penyajian

a. Bentuk

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian bentuk adalah rupa, wujud. Senada dengan tersebut, Santoso (2002:52) dalam kamus Lengkap Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa bentuk berarti wujud, rupa, cara, susunan dan sebagainya. Sedangkan dalam buku Djelantik yang berjudul Estetika Sebuah Pengantar (1999:21) ia menjelaskan:

Bentuk dilihat dari beberapa segi seni yaitu seni rupa, seni musik seni sastra dan seni tari. Dari seni rupa, bentuk merupakan titik, garis, bidang dan ruang. Dalam seni musik, bentuk yang mendasar yaitu not, nada, bait, kempul, ketukan dan sebagainya. Dalam seni sastra, bentuk yang mendasarinya yaitu kata, kalimat, babak gaya, dan irama. Dalam seni tari, bentuk yang dijumpai seperti tapak, paileh, pas (langkah), agem, seledet, tetuwek dan sebagainya.

Pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bentuk adalah sesuatu dapat dilihat baik wujud, rupa, cara, susunan dan sebagainya dan sesuatu yang dilihat mempunyai makna yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandang mana melihatnya.

b. Penyajian

Penyajian adalah proses, cara, perbuatan menyajikan (sumber: www.kamuskbbi.web.id/). Dalam penelitian ini penyajian dimaksudkan cara mengatur penampilan tentang suatu seni pertunjukan, bagaimana suatu pertunjukan itu disuguhkan kepada yang menyaksikan di khalayak ramai. Indrayuda (2012:100) menjelaskan “Seni pertunjukan merupakan bagian dari seni yang dapat dinikmati oleh penonton dalam bentuk hidup dan bergerak, sehingga tontonan dari karya seni pertunjukan yang disuguhkan kepada penonton dapat diresapi makna dan pesannya oleh penonton secara langsung”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penyajian adalah bagaimana cara menyuguhkan suatu pertunjukan kepada penonton . Adapun unsur-unsur yang mendukung suatu pertunjukan yaitu:

a. Pemain

Pemain adalah seseorang atau kelompok yang menyajikan suatu seni pada suatu pertunjukan atau pertunjukan.

b. Alat musik

Alat musik adalah Suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi suara dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh musisi, dapat disebut sebagai alat musik (sumber: [http://id.m.wikipedia.org/wiki/alat musik](http://id.m.wikipedia.org/wiki/alat_musik)).

c. Lagu

Lagu adalah berbagai irama yang meliputi suara instrumen, bernyanyi dan lain sebagainya (KBBI --:471).

d. Kostum

Kostum adalah pakaian khusus dapat pula merupakan seragam bagi perseorangan, regu olahraga, rombongan, kesatuan dan sebagainya dalam upacara, pertunjukan dan sebagainya (sumber: <http://kbbi.web.id/kostum>).

e. Waktu dan Tempat Pertunjukan

Waktu dan Tempat pertunjukan adalah kapan dan dimana pertunjukan yang akan dilaksanakan baik dalam ruangan (panggung) atau tempat terbuka. Pertunjukan dilakukan pada malam hari atau siang hari. Pertunjukan siang hari dilakukan terutama yang bersifat seni pawai atau arak-arakan keliling desa (Sumardjo 2014:92).

f. Penonton

Penonton adalah orang-orang yang menyaksikan pada waktu pertunjukan berlangsung. Sumardjo (2014:90) menjelaskan:

Penonton pertunjukan tradisional merupakan undangan yang punya hajat atau mereka yang tidak diundang.

Penonton undangan disediakan tempat khusus, sedang yang tidak diundang bebas memilih tempat diluar tempat undangan khusus. Jarak antara penonton dengan pertunjukan dapat dikatakan tidak berjarak, berbeda dengan pertunjukan modern yang tegas menciptakan jarak antara pertunjukan dan penontonnya. Dalam pertunjukan tradisional kebersamaan tercipta, seperti layaknya dalam sebuah ritual.

2. Musik Tradisi

Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama (sumber: <http://id.m.wikipedia.org/wiki/musik>). Musik juga diartikan sebagai pernyataan isi atau suasana hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi dan ritme serta mempunyai unsur harmoni (keselarasan) yang indah. Dalam Kamus Musik Banoe (2007:288) musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia.

Kata ‘tradisi’ seringkali diasumsikan sebagai sesuatu yang bersifat agak tetap, dan dan hampir tidak mungkin berubah. Dalam arti ‘sebuah wadah’ tradisi sebenarnya dihidupi oleh sekelompok masyarakat yang mendukungnya, jika benar demikian, maka sebenarnya kelangsungan hidupnya sangat ditentukan oleh masyarakat. Artinya ‘tradisi’ selalu hidup dikarenakan selalu ditafsirkan oleh masyarakat. Tradisi merupakan alat dalam budaya (Prihartini 2012:2).

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Santoso 2002:387) tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat. Hal ini sependapat dengan Caturwati (2008:1) sesuatu disebut tradisi apabila hal itu telah tersedia di masyarakat, berasal dari masyarakat sebelumnya,

yaitu telah mengalami penerusan turunan-turunan antargenerasi. Dalam pengertian lain tradisi adalah sesuatu yang telah ditentukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa musik tradisi adalah musik yang lahir dan berkembang di tengah-tengah masyarakat secara turun-temurun yang mempunyai latar belakang budaya masing-masing dan menjadi tradisi atau kebiasaan dalam suatu daerah. Musik tradisi tumbuh dan berkembang berkat usaha yang dilakukan oleh unsur masyarakat yang mendukungnya. Karena musik tradisi dipandang sebagai cerminan dari perilaku dan kepribadian suatu daerah. Musik tradisi diciptakan untuk menyampaikan maksud-maksud tertentu dari keinginan masyarakat yang mendukungnya. Arah dan tujuan dari musik tradisi ditentukan melalui kesepakatan bersama dari masyarakat itu sendiri.

3. Gandang Tambua

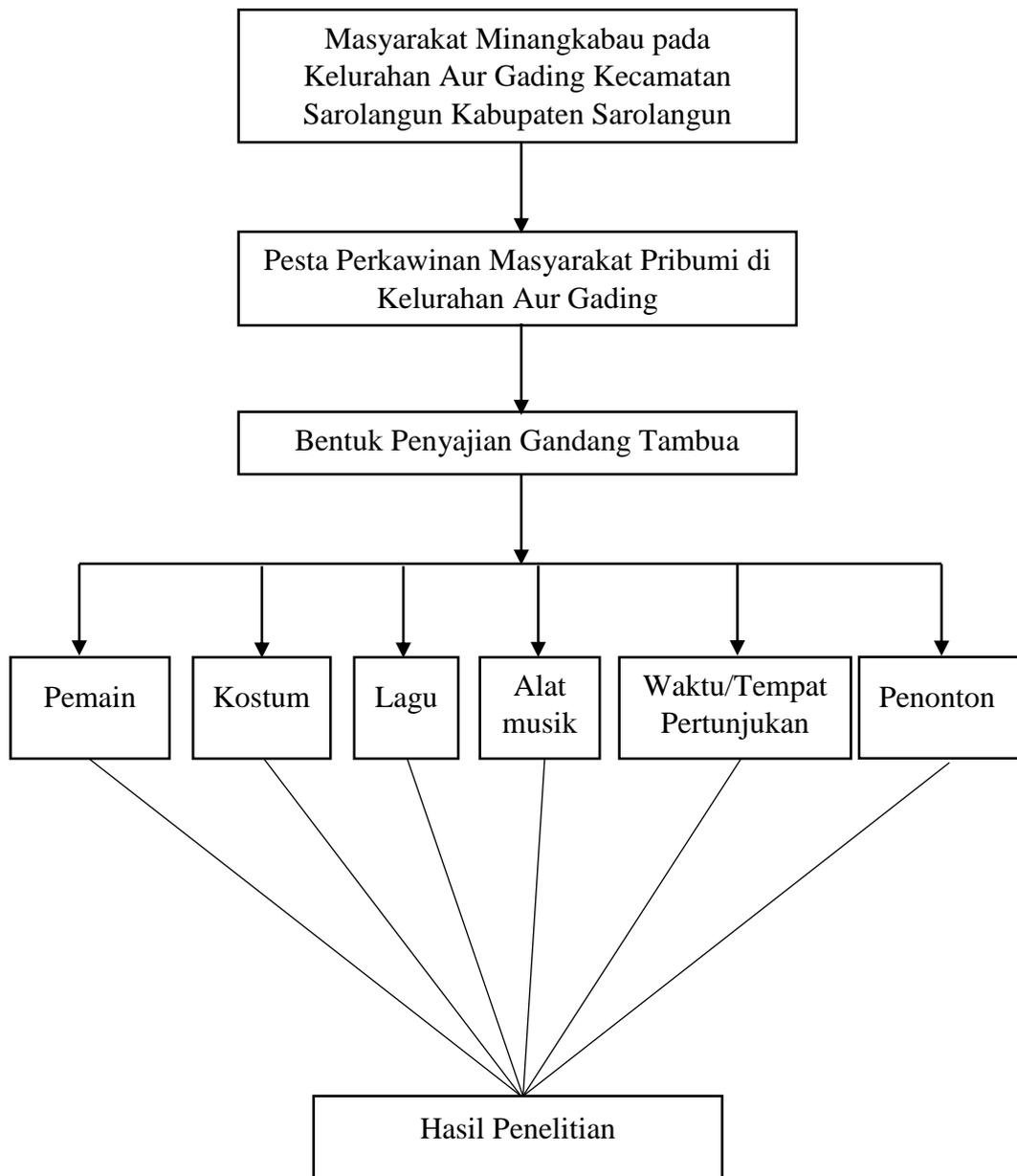
Gandang Tambua adalah alat musik tradisional yang berasal dari masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat. Gandang Tambua tergolong dalam kumpulan alat musik perkusi. Dalam buku Musik Tradisi Syeilendra (2000:91) kajian organologi Gandang Tambua dikelompokkan kedalam Membranophone yaitu klasifikasi alat musik yang sumber bunyinya berasal dari kulit atau selaput yang diregangkan yang menimbulkan bunyi.

Instrumen musik Gandang Tambua terdiri dari dua jenis alat musik yaitu Tambua dan Tasa. Tambua adalah gendang yang terbuat dari kayu yang bulat besar dengan panjang badannya kira-kira 52 cm dan dengan jari-jari kira-kira 40

cm. Tambua mempunyai muka dua yang sama besar dan ditutup dengan kulit kambing/sapi yang diregangkan dengan rotan dan tali yang terbuat dari kulit atau dari tali nelon yang mempunyai ukuran sedang (Syeilendra 2000:91). Tambua dimainkan dengan cara dipukul dengan menggunakan stik yang terbuat dari kayu. Tasa adalah sejenis alat pukul tradisional yang bermuka satu. Alat musik ini terbuat atas dua bagian yaitu bagian atas terbuat dari kulit kambing dan bagian bawah terbuat dari kayu seperti yang terdapat di daerah maninjau atau periuk belanga dari tanah liat yang terdapat di padang pariaman. Kedua alat itu diikat dengan rotan dalam bentuk rajut. Dengan seutas tali, tasa ini digantungkan di atas tekuk dan dipukul dengan dua potong rotan yang berukuran kecil sepanjang kira-kira 45 cm (Syeilendra 2000:95).

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati dan diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan dari latar belakang masalah yaitu masyarakat Minangkabau yang berada pada Kelurahan Aur Gading Kecamatan Sarolangun Kabupaten Sarolangun yang akan dijelaskan dalam bentuk gambaran umum lokasi penelitian. Langkah berikutnya peneliti akan menjelaskan tentang Upacara Pesta Perkawinan yang menggunakan musik Gandang Tambua sebagai musik iringan pengantin. Sedangkan untuk melihat bentuk penyajian Gandang Tambua peneliti akan menguraikan unsur-unsur yang menunjang bentuk penyajian musik tersebut. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyajian Gandang Tambua pada Upacara Pesta Perkawinan digunakan sebagai musik pengiring dalam arak-arakan pengantin menuju ke kediaman mempelai wanita. Adapun unsur-unsur yang mendukung Bentuk Penyajian Gandang Tambua dalam Upacara Pesta Perkawinan yaitu: (1) Pemain terdiri dari 9 orang yang semua anggotanya adalah laki-laki. Gandang Tambua dimainkan secara berdiri dengan barisan dua berpanjar kebelakang. (2) Alat musik Gandang Tambua terdiri dari dua jenis alat musik yaitu Tambua dan Tasa. (3) Lagu yang disajikan dalam Upacara Pesta Perkawinan yaitu irama lagu Atam. (4) Kostum yang dipakai pemain Gandang Tambua adalah pakaian adat tradisi seperti pakaian silat, memakai celana galembong dan untuk hiasan kepala pemain memakai Deta (destar). (5) Waktu dan Pertunjukan Gandang Tambua dilaksanakan pada pagi hari yang dilakukan di arena terbuka yaitu jalan raya. (6) Penonton terdiri dari masyarakat sekitar, para tamu undangan dan pihak-pihak keluarga yang akan menyambut pengantin.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Kesenian Gandang Tambua tetap dipertahankan eksistensinya di Kelurahan Aur Gading oleh masyarakat Minangkabau yang merantau ke daerah tersebut.

2. Kepada generasi muda diharapkan dapat lebih mencintai kebudayaan terutama Kesenian Gandang Tambua dan berusaha untuk dapat ikut serta mempelajari dan melestarikan Kesenian Gandang Tambua ini.
3. Hendaknya musik tradisi Gandang Tambua ini dalam bentuk penyajiannya lebih dikembangkan lagi dan lagu-lagu disajikan lebih bervariasi.
4. Dengan adanya penelitian tentang Kesenian Gandang Tambua ini, maka penulis sangat mengharapkan dilakukannya suatu penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2007. *Kamus Musik*. Kanisius. Yogyakarta.
- Caturwati, Endang. 2008. *Tradisi Sebagai Tumpuan Kreativitas Seni*. Bandung: Sunan Ambu STSI Bandung.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. MSPI Arti. Line
- Indrayuda. 2012. *Eksistensi Tari Minangkabau*. UNP Press Padang.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Rosda: Bandung.
- MZ, Aslami.--. *Exotik Sarolangun*. Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga.
- Prihartini, Nanik Sri. 2012. *Kajian Tari Nusantara*. ISI Press.
- Santoso, Ananda. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Alumni Surabaya.
- Sumardjo, Jakob. 2014. *Estetika Paradoks*. Kelir: Bandung.
- Syeilendra. 2000. *Musik Tradisi*. Buku Ajar. UNP. Press.
- Tim Prima Pena. --. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Media Press.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Musik>
- www.kamuskbbi.web.id/
- [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Alat musik](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Alat_musik)
- <http://kbbi.web.id/kostum>
- <http://specialpengetahuan.blogspot.co.id/2015/02/prosesi-pernikahan-adat-jambi.html>